

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab V ini akan membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi dari hasil penelitian, dan saran-saran yang diberikan supaya teori yang telah dibahas dapat diaplikasikan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengamatan, penelitian di lapangan, kajian teori, serta analisa hasil data penelitian, maka didapatkan kesimpulan:

Pertama, hipotesis pertama dalam penelitian yang menyatakan bahwa Keharmonisan Kerja antar Pelayan di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau (Y) menuju maksimal adalah terbukti, karena sesuai hasil penelitian analisa data menyatakan bahwa kecenderungan variabel Keharmonisan Kerja antar Pelayan di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau (Y) adalah **menuju maksimal**. Rekapitulasi kecenderungan variable Y dan indikator sebagai berikut :

No	Kecenderungan dalam Hal:	Hasil Penelitian:
1	Keharmonisan Kerja Antar Pelayan di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau (Y)	Keharmonisan Kerja Antar Pelayan di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau cenderung menuju Maksimal .
2	Mendengarkan Instruksi dengan Seksama (y ₁)	Para Pelayan cenderung menuju maksimal Mendengarkan Instruksi dengan Seksama
3	Mampu Berkoordinasi dalam Tim (y ₂)	Para Pelayan cenderung Menuju Maksimal Mampu Berkoordinasi dalam Tim

4	Bersama Membuat Perencanaan Kerja (y ₃)	Para Pelayan cenderung menuju maksimal Bersama Membuat Perencanaan Kerja
5	Mampu Bersinergi dengan semua Tim (y ₄)	Para Pelayan cenderung menuju maksimal Mampu Bersinergi dengan semua Tim
6	Bekerja Sesuai Instruksi (y ₅)	Para Pelayan cenderung menuju maksimal Bekerja Sesuai Instruksi

Kedua, hipotesis kedua dalam penelitian yang menyatakan bahwa Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau (X) menuju maksimal adalah terbukti, karena sesuai hasil analisa data yang ada menyatakan bahwa kecenderungan dari variabel Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau (X) yaitu **menuju maksimal**. Rekapitulasi kecenderungan variable X dan indikator sebagai berikut :

No	Kecenderungan dalam Hal:	Hasil Penelitian:
1	Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau (X)	Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau cenderung menuju maksimal .
2	Pemimpin yang mau Mendengarkan (x ₁)	Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau cenderung menuju maksimal Pemimpin yang Mau Mendengarkan
3	Pemimpin yang Mampu Menenangkan Suasana (x ₂)	Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau cenderung menuju maksimal Pemimpin yang Mampu Menenangkan Suasana
4	Pemimpin yang Bersikap Optimis (x ₃)	Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau cenderung menuju

		maksimal Pemimpin yang Bersikap Optimis
5	Pemimpin yang Mengakui Kedaulatan Allah (x ₄)	Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau cenderung menuju maksimal Pemimpin yang Mengakui Kedaulatan Allah
6	Pemimpin yang Mampu Menjaga Kesatuan Tim (x ₅)	Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau cenderung menuju maksimal Pemimpin yang Mampu Menjaga Kesatuan Tim

Ketiga, dalam hipotesa ketiga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau (X) dengan Keharmonisan Kerja antar Pelayan di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau (Y) yaitu **terbukti** dengan memberikan sumbangan sebesar 34 %.

Keempat, dalam hipotesa keempat berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa indikator Pemimpin yang mampu Menjaga Kesatuan Tim adalah yang paling dominan tidak terbukti. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, indikator yang paling dominan adalah Pemimpin yang Mengakui Kedaulatan Allah (x₄)

B. Implikasi

Dalam bagian ini, peneliti akan memberikan juga hal-hal yang perlu dilakukan. Hal itu menyangkut kebijakan, strategi dan upaya-upaya guna mendukung hasil penelitian ini.

1. Kebijakan, Strategi, dan Upaya untuk Mean hasil uji mewujudkan Hipotesa 1 - Keharmonisan Kerja Antar Pelayan di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau (Y) yang **cenderung menuju maksimal**.

a. Kebijakan

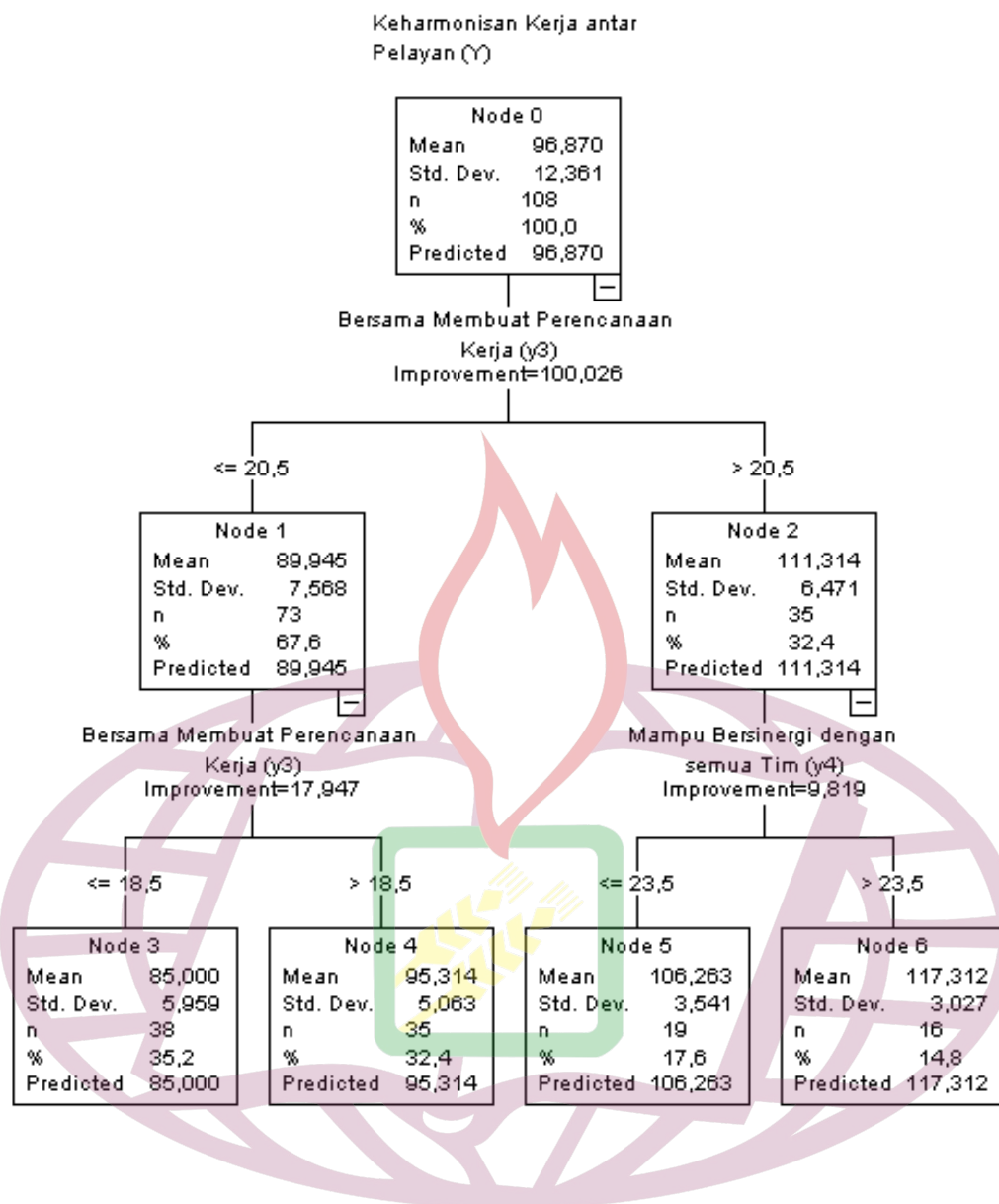
Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis 1, maka kebijakan yang diambil adalah mewujudkan Keharmonisan Kerja Antar Pelayan di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau (Y) yang cenderung menuju maksimal agar meningkat menjadi telah maksimal, serta meningkatkan nilai *upper bound* yang berada di 90,23 menjadi 121.

b. Strategi

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat melalui *regression tree*, maka strategi yang diambil guna mewujudkan Keharmonisan Kerja Antar Pelayan di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau (Y) dari level menuju maksimal ke level telah maksimal adalah:

Pertama, Para Pelayan bersama membuat perencanaan Kerja (y_3).

Kedua, Para Pelayan Mampu bersinergi dengan Semua Tim (y_4).



c. Upaya

Adapun upaya yang dapat dilakukan agar Para Pelayan Bersama Membuat Perencanaan Kerja (y₃). di atas sehingga terwujudkan Keharmonisan Kerja Antar Pelayan di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau (Y) adalah :

A. Para Pelayan bersama membuat perencanaan Kerja (y3).

Pertama, adanya arahan yang jelas mengenai sistem pelayanan yang akan dijalankan di GTI Tiberias Kepulauan Riau dan Sekitarnya

- Diadakan rapat pertemuan antara penanggung jawab dengan anggota, dimana pengurus Gereja Tiberias Pusat (Jakarta) hadir sebagai pembina dan pemberi masukan dan bersama-sama merumuskan setiap perencanaan dan perarturan setiap pelayan Tuhan di GTI Tiberias Kepulauan Riau dan Sekitarnya agar pelayanan dapat berjalan dengan baik
- Diadakan rapat evaluasi setiap bulan untuk mengevaluasi jalannya pelayanan yang sudah berjalan sesuai dengan sistem yang telah dibuat, apakah sistem berjalan dengan baik atau masih ada hambatan.
- Setiap anggota dapat memberikan masukan, ide-ide baru ataupun kritik yang membangun kepada penanggung jawab, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi baik bagi penanggung jawab atau pun setiap anggota pelayan.

Kedua, dibuat panduan khusus mengenai bagaimana dalam menjalankan pelayanan di GTI Tiberias Kepulauan Riau dan sekitarnya, sesuai dengan divisi pelayanan yang ada.

- Karena divisi pelayanan beragam (*Musik, Worship Team, Usher, Greeter, Choir, Kolektan, dll*), maka Setiap pelayanan Tuhan diberikan materi secara tertulis mengenai ketentuan dalam menjalankan pelayanan yang dilakukan selain itu dijelaskan juga secara lisan.

- Setiap perarturan yang tertulis bersifat wajib dilakukan, dan aka dikenakan sanksi pelayanan jika ada pelanggaran yang dilakukan.
- Agar tidak menyinggung pelayan Tuhan yang bersifat lebih tua ataupun senior, maka materi harus disampaikan dengan cara yang sopan dan mudah dimengerti.

Ketiga, adanya sosialisasi rencana kerja dan sistem pelayanan yang teruji dan terukur.

- Karena GTI Tiberias di Kepulauan Riau dan Sekitarnya memiliki beberapa cabang, maka ada satu cabang yang dijadikan cabang percontohan untuk menerapkan sistem pelayanan sesuai dengan kesepakatan yang dibuat. Setelah itu dapat disosialisasikan ke cabang-cabang lainnya

B. Para Pelayan Mampu bersinergi dengan Semua Tim

- Pertama, setiap minggu nya diadakan doa bersama seluruh pelayan Tuhan untuk meminta kesehatan, kekompakkan dan juga pertolongan Tuhan untuk setiap jalannya Ibadah yang dilakukan di seluruh cabang ibadah di GTI Tiberias Kepulauan Riau dan sekitarnya. Doa bersama ini diwajibkan agar setiap pelayanan Tuhan memiliki tanggung jawab yang sama dalam menjalankan tugas pelayanan.
- Kedua, sebelum dimulainya pelayanan, ada waktu doa bersama sembelum pelayanan yang dilanjutkan dengan pengarahan seluruh pelayan Tuhan. Hal ini diwajibkan dan tidak bisa ada yang telat untuk datang dalam doa persiapan dan pengarahan bersama.

- Ketiga, diadakan *fellowship* antar seluruh pengerja setidaknya setahun tiga kali untuk mempererat tali persaudaraan dan keakraban antar pelayan. Setiap kegiatan yang dilakukan pada *fellowship* difokuskan adalah kegiatan untuk melatih kekompakkan dan kerjasama antar para pelayan Tuhan lintas divisi.

2. Kebijakan, Strategi, dan Upaya untuk Mewujudkan Hasil Uji Hipotesa 2 - Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau (X) dari level menuju maksimal ke level telah maksimal

a. Kebijakan

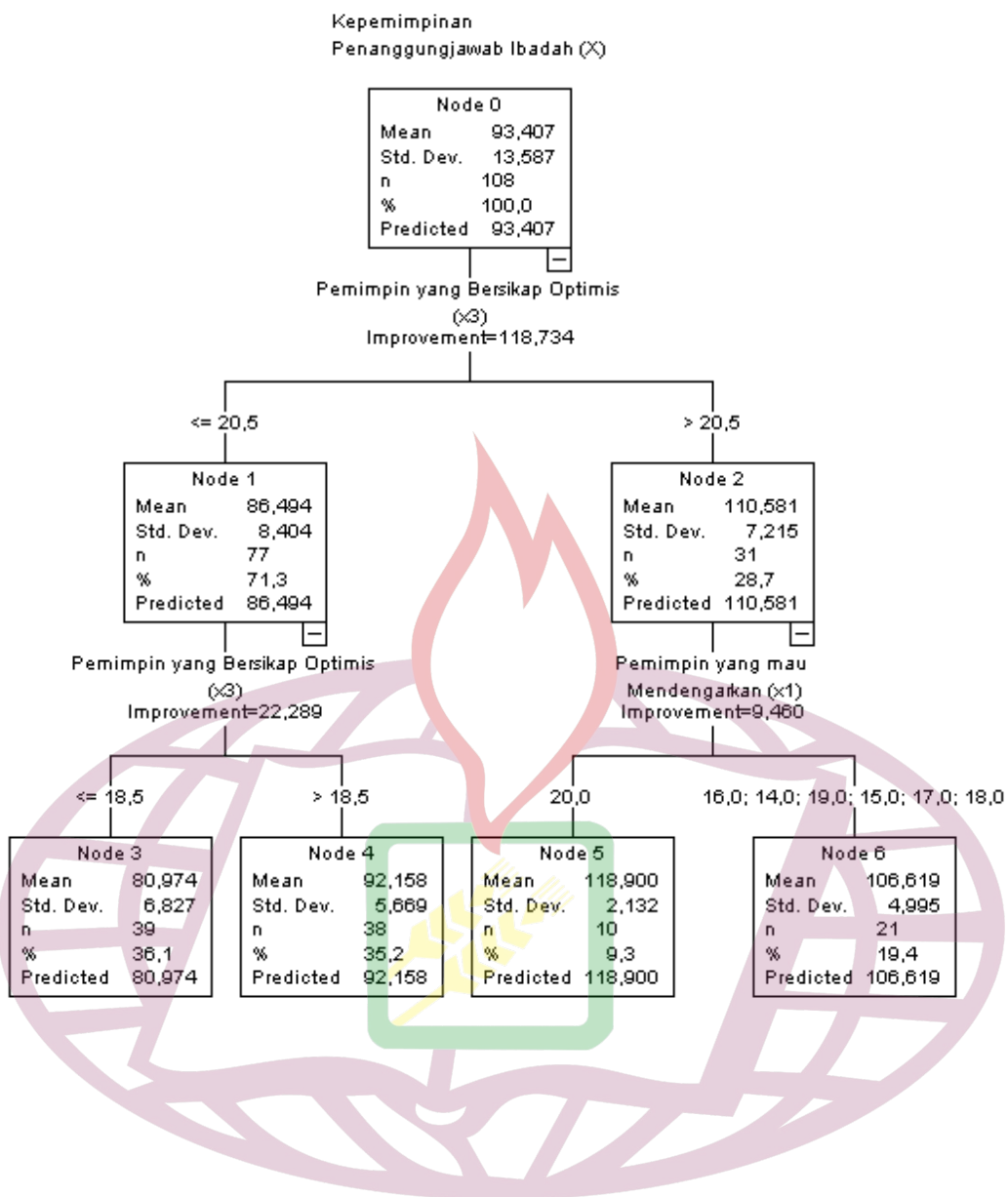
Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis 2, maka kebijakan yang diambil adalah bagaimana mewujudkan Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau (X) yang cenderung menuju maksimal agar meningkat menjadi telah maksimal, serta meningkatkan nilai *upper bound* yang berada di 96 menjadi 120.

b. Strategi

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat melalui *regression tree*, maka strategi yang diambil guna mempertahankan dan meningkatkan nilai *upper bound* Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau (X) agar meningkat dari level menuju maksimal ke level telah maksimal adalah:

Pertama, Pemimpin yang Bersikap Optimis (x_3).

Kedua, Pemimpin yang Mau Mendengarkan (x_1).



c. Upaya

Untuk melakukan strategi-strategi itu, diperlukan upaya-upaya agar strategi-strategi tersebut dapat terlaksana dengan baik dan hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Adapun upaya untuk meningkatkan agar:

A. Pemimpin yang Bersikap Optimis (x3)

- I. Penanggung jawab ibadah harus bisa memimpin dengan integritas dan penuh dengan hikmat Tuhan sehingga dapat memberikan semangat yang positif selalu dan tidak menanggapi sebuah masalah menjadi sebuah hal yang akan menghambat pelayanan, melainkan selalu yakin bahwa jalan keluar akan selalu ada.
- II. Penanggung jawab untuk memilih pemimpin setiap divisi pelayanan di cabang Ibadah, dimana setiap pemimpin yang terpilih harus memiliki kapabilitas dalam memimpin dan integritas serta visi dan misi yang sama dengan penanggung jawab Ibadah. Setiap pengurus yang terpilih akan didoakan dan diteguhkan sehingga mereka dapat menjalankan tugas pelayanan sesuai dengan hikmat Tuhan.
- III. Penanggung jawab harus mampu mendorong semua anggota pelayanan untuk bersama-sama berkontribusi memberikan hal yang terbaik di dalam pelayanan. Penanggung jawab harus menjadi contoh yang baik sehingga secara otomatis setiap anggota akan mengikuti teladan yang telah dilakukan oleh penanggung jawab ibadah.

**B. Upaya untuk meningkatkan agar Pemimpin yang Mau Mendengarkan (x₁).
adalah:**

- I. Penanggung jawab harus bisa merangkul setiap anggota pelayanan dengan terlebih dahulu menanyakan kebutuhan ataupun kendala yang mungkin terjadi dalam divisi pelayanan yang ada, tidak menunggu terjadinya masalah terlebih dahulu baru mengajak anggota tim untuk bertukar pikiran.
- II. Kedua, penanggung jawab ataupun pemimpin divisi dapat melakukan kunjungan dan mendoakan kepada setiap anggota yang sedang mengalami musibah, masalah, sakit ataupun yang sudah terlihat jarang untuk datang pelayanan. Penanggung jawab harus dapat merangkul setiap anggota pelayananya sendiri. Selain itu penanggung jawab ibadah harus mengenal dan menghafal nama setiap anggota pelayanan dan saling menyapa ketika hadir dalam pelayanan
- III. Ketiga, ketika rapat dengan setiap anggota telah dilakukan, penanggung jawab dapat melakukan poin-poin yang dibicarakan berdasarkan urutan urgensi dari kebutuhan dalam menjalankan pelayanan.

3. Kebijakan, Strategi, dan Upaya untuk Hipotesa 3 dan 4

a. Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesa 3 dan 4, maka kebijakan yang diambil untuk meningkatkan pengaruh Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau (X) terhadap Keharmonisan Kerja Antar Pelayanan di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau (Y).

b. Strategi

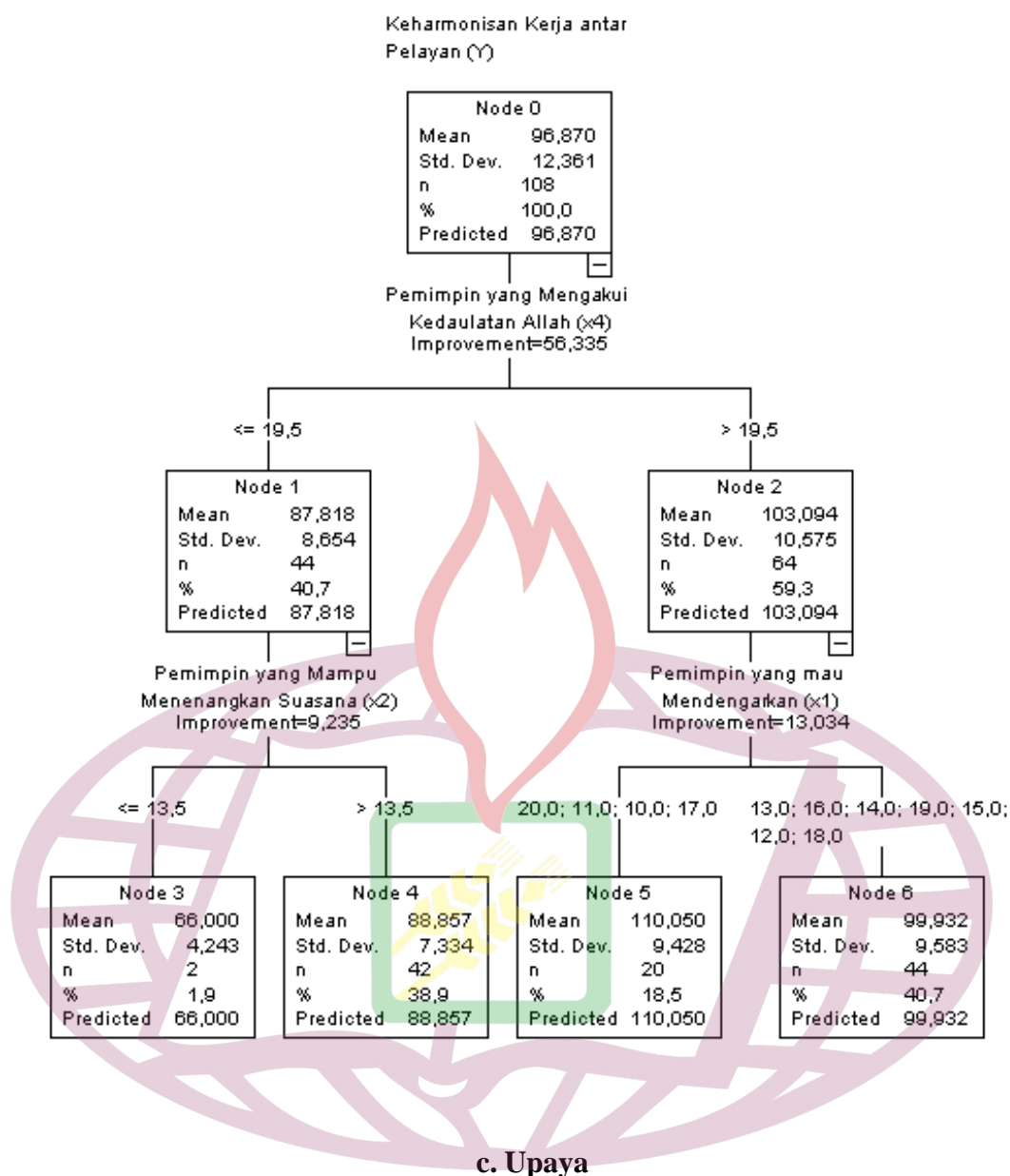
Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat melalui *regression tree* dan hubungan indikator terhadap variable Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau (X) terhadap Keharmonisan Kerja Antar Pelayan di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau (Y) maka strategi yang diambil guna mewujudkan Keharmonisan Kerja Antar Pelayan di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau (Y) adalah :

Pertama, Meningkatkan hubungan antara variable Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau (X) dan indikatornya terhadap variable Keharmonisan Kerja Antar Pelayan di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau (Y)

Kedua, Pemimpin yang Mengakui Kedaulatan Allah (x_4)

Ketiga, Pemimpin yang Mau Mendengarkan (x_1)

Keempat, Pemimpin yang Mampu Menenangkan Suasana (x_2)



Untuk melakukan strategi-strategi di atas, diperlukan upaya-upaya agar strategi-strategi tersebut dapat terlaksana dengan baik dan hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Adapun upaya yang dilakukan agar keempat strategi di atas terwujud adalah:

I. Pertama, Meningkatkan hubungan antara variable Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau (X) dan indikatornya terhadap variable Keharmonisan Kerja Antar Pelayan di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau (Y)

- Penanggung jawab ibadah ataupun pemimpin dari setiap divisi harus dapat dijangkau dengan mudah oleh anggotanya, sehingga para pelayan dapat menjalankan tugas pelayanan dengan arahan yang jelas dan terhindar dari kesalahan, salah satunya dengan dibuat grup kerja di WA.
- Adanya saluran komunikasi yang dapat memudahkan komunikasi antar anggota dengan penanggung jawab, seperti saluran *Whatsapp Group* atau Telegram, sehingga setiap informasi baik yang bersifat sangat penting untuk segera ditindaklanjuti ataupun pengumuman-pengumuman lainnya dapat langsung didistribusikan secara cepat di saluran komunikasi tersebut
- adanya pendataan yang baik setiap anggota pelayanan yang dapat memudahkan penanggung jawab jika akan melakukan pelayanan diakonia antar pelayan Tuhan jika ada yang berhari ulang tahun, sakit, kedukaan dan lain sebagainya
- Penanggung jawab harus bersikap adil dan netral ketika terjadi konflik antar anggota pelayan Tuhan dan mampu menjadi penengah atau pun pemecah masalah serta pemberi solusi jika terjadi konflik. Setiap solusi yang diberikan harus tetap dilandasi dengan kasih
- Penanggung jawab ibadah harus dapat memberdayakan setiap anggotanya agar dapat menjadi penerus sehingga terjadi regenerasi dalam kepemimpinan di pelayanan. Hal ini penting dilakukan agar

setiap anggota pelayan pun dapat selalu bersiap dan menjalankan tugas pelayanan yang terbaik dimana semuanya untuk kemuliaan nama Tuhan.

- Saat dilakukan doa bersama para anggota pelayanan, setiap anggota harus mengambil bagian dalam membawa doa, hal ini dapat dilakukan dengan membuat doa-doa kelompok. Dengan hal ini, maka setiap anggota pelayanan dapat merasakan spirit yang sama yaitu saling bekerja-sama untuk mendukung pelayanan.

II. Kedua, Pemimpin yang Mengakui Kedaulatan Allah (x₄)

- Jika terjadi pembentukan pemimpin divisi yang baru ataupun ada pengerja yang baru, maka sebelumnya mereka dapat didoakan oleh penanggung jawab dan pemimpin divisi lainnya, sehingga selalu ada campur tangan Tuhan dalam pelayanan yang dijalankan
- Sebelum memulai pelayanan, seluruh pengerja yang akan melayani wajib perjamuan kudus dan mengurapi diri dengan minyak urapan.

III. Ketiga, Pemimpin yang Mau Mendengarkan (x₁)

- Diadakan pertemuan ataupun pembinaan setidaknya setahun dua kali dengan pengurus Gereja Tiberias Pusat, untuk menyamakan standar pelayanan, visi dan misi yang dilakukan Gereja Tiberias dalam setiap divisi pelayanan, sehingga terjadi kesepakatan kerja dalam menjalankan tugas pelayanan.
- Adanya forum evaluasi antar pengerja ke pemimpin ibadah dan pemimpin ibadah ke pengerja setidaknya setahun dua kali.

IV. Keempat, Pemimpin yang Mampu Menenangkan Suasana (x_2)

- Jika ada perseteruan antar pengerja atau divisi pelayanan, Penanggung jawab ibadah harus dapat netral dan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi antar pengerja
- Penanggungjawab ibadah tidak mudah terpancing jika ada perseteruan atau anggota pelayanan yang tidak mengikuti aturan dalam menjalankan pelayanan.

Kesimpulan

Jadi dengan melakukan berbagai upaya seperti yang tertulis diatas, maka terwujudlah keharmonisan Kerja Antar Pelayan di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Kepemimpinan Penanggungjawab Ibadah di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau (X) terhadap Keharmonisan Kerja Antar Pelayan di gereja GTI Wilayah Propinsi Kepulauan Riau (Y) peneliti memberikan beberapa saran yang berkorelasi dengan manfaat penelitian, sebagai berikut:

- Penanggung jawab ibadah harus memiliki integritas yang tinggi sehingga mampu memimpin dan memotivasi setiap anggota pelayanan agar dapat menjalankan pelayanan sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan.

- Penanggung jawab ibadah terus berdoa meminta hikmat dan campur tangan Tuhan dalam memimpin setiap anggota pelayanan, agar setiap yang program yang dijalankan selalu dalam tuntunan Roh Kudus.
- Penanggung jawab ibadah tidak membeda-bedakan para anggota pelayanan, semua harus diperlakukan sama adil dan juga memiliki kesempatan yang sama juga untuk dipercayakan mendapatkan tugas pelayanan yang lebih besar lagi
- Setiap anggota pelayanan harus memiliki sikap yang terbuka dan saling mendukung sesama anggota pelayan lainnya, tidak saling membeda-bedakan karena semua pelayanan adalah sama di mata Tuhan.
- Setiap anggota pelayanan harus memiliki sikap bahwa di dalam pelayanan bukan tempat untuk saling memperlihatkan kekuatan diri masing-masing, melainkan tempat untuk melayani Tuhan, sehingga tidak ada yang merasa dirinya adalah lebih tinggi ataupun rendah, terlepas apapun status sosial dan pendidikan yang dimiliki para anggota pelayanan.